

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening

Dea Jenia Winanda¹

Fitri Yeni²

Putri Intan Permata Sari³

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Email: deajenia09@gmail.com

Abstract

The company becomes a measure to assess how well management manages future operational prospects. This study aims to examine the impact of the Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee on firm value with Dividend Policy as an Intervening Variable. The purposive sampling technique was used to select 24 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector as research samples. The results showed that the Independent Board of Commissioners had no significant impact on dividend policy, while the Board of Directors and Audit Committee had a significant effect on dividend policy. The Independent Board of Commissioners and the Audit Committee have no significant impact on firm value, while the Board of Directors has a significant influence on firm value. Overall, the Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee do not show a significant impact on firm value when Dividend Policy acts as an intervening variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Dividend Policy, Company Value*

Abstrak

Perusahaan menjadi ukuran untuk menilai seberapa baik manajemen mengelola prospek operasional di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 24 perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan ketika Kebijakan Dividen berperan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian perusahaan biasanya berkisar pada memaksimalkan nilainya, karena nilai perusahaan yang tinggi berarti peningkatan kemakmuran bagi para pemangku kepentingannya. Nilai perusahaan mewujudkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Fitri (2021) berpendapat bahwa nilai perusahaan yang kuat memikat investor, menandakan keinginan mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Nilai perusahaan melambangkan harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk sebuah perusahaan, dan harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham seperti yang diimpikan.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan harga saham (Wahasumiah & Arshinta, 2022). menyatakan bahwa nilai perusahaan yang besar menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, menggarisbawahi pentingnya nilai perusahaan bagi investor. Lonjakan harga saham biasanya sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham, sehingga memudahkan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan .

Meningkatkan kinerja bisnis dan tata kelola perusahaan memerlukan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan (Kartika, 2021). Mekanisme ini ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan terdiri dari elemen-elemen seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Dengan menerapkan praktik tata kelola perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan menjadi lebih ketat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, praktik-praktik ini diantisipasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Menurut Sari (2023), ada banyak metodologi yang tersedia untuk menilai nilai perusahaan, dengan salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penilaian harga saham perusahaan, yang mengindikasikan evaluasi komprehensif investor terhadap setiap saham. Tolok ukur lain yang lazim digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price-to-Book Value* (PBV). Meningkatkan nilai perusahaan menuntut upaya bersama dari perusahaan itu sendiri, yang mencakup peningkatan kinerja untuk beradaptasi dengan tren yang berkembang (Pradityo, 2022). Saat ini, ada penekanan yang berkembang pada tata kelola perusahaan yang kuat (GCG), yang mewajibkan kepatuhan terhadap hukum dan norma yang berlaku sebagai sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Manurung, 2022).

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	PBV				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk.	0.07	0.01	1.23	0.86	0.08
2	BISI	BISI International, Tbk.	1.82	1.36	1.26	1.09	1.57
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener, Tbk.	0.35	0.36	0.34	0.58	0.70
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk.	2.30	2.35	0.18	1.66	1.91
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.	0.84	0.88	0.84	0.81	0.76

Sumber: Financial statements full year – (Idx.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat fenomena nilai perusahaan selama lima tahun dari 2018-2022 pada PT.Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI) terjadi penurunan dari tahun 2018-2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020. Sedangkan pada PT.Campina Ice Cream Industry, Tbk. (CAMP) mengalami kenaikan dari tahun 2018-2019. Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia,

Tbk. (CEKA) terjadi kenaikan dari tahun 2018-2019, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan tiap tahunnya.

Di Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) mengalami hambatan karena kurangnya kesadaran mengenai potensi kontribusi praktik GCG dalam operasi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang mengakibatkan penerapannya masih terbatas. Proses peningkatan nilai perusahaan melalui kesepakatan bersama biasanya disebut sebagai teori keagenan, di mana satu atau lebih entitas, yang disebut prinsipal, memberi wewenang kepada entitas lain, yang dikenal sebagai agen, untuk melaksanakan layanan dan membuat keputusan atas nama mereka. Pada dasarnya, pemegang saham mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajemen untuk memastikan manajemen dan operasi bisnis yang efektif (Fitri, 2021).

Kehadiran komisaris independen diantisipasi untuk memastikan ketidakberpihakan dalam semua keputusan yang dibuat oleh dewan direksi. Sebagaimana dicatat oleh Nasution (2021), penggabungan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk memitigasi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu, keterlibatan anggota dewan independen yang efektif dapat meningkatkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dengan mengurangi konflik keagenan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peraturan yang diamanatkan oleh BEI menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menunjuk minimal 30% anggota dewan independen (Listiyowati & Indarti, 2019).

Dewan direksi terdiri dari individu-individu yang ditunjuk oleh para pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen menjalankan operasinya sesuai dengan kepentingan-kepentingan tersebut. Mereka bertemu secara teratur untuk menetapkan arah perusahaan dan memberikan pengawasan perusahaan, termasuk merumuskan strategi jangka pendek dan jangka panjang. Sebaliknya, dewan komisaris berkonsentrasi pada pengawasan pelaksanaan arahan yang ditetapkan oleh direksi, dengan tujuan meminimalkan konflik kepentingan antara direksi dan pemegang saham. Oleh karena itu, komisaris bertanggung jawab untuk memantau kinerja direksi untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Komite audit memainkan peran penting dan strategis dalam menegakkan *integritas* pelaporan keuangan dan membangun struktur pengawasan perusahaan yang *efektif*, serta mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik. Tanggung jawabnya terkait erat dengan keakuratan laporan keuangan, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan yang dikelola oleh manajemen perusahaan. Menurut Insyaroh & Widiatmoko (2022), komite audit diposisikan untuk membantu dewan komisaris dalam mengoptimalkan fungsi pengawasannya, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, dimana pengawasan komite membantu memitigasi pengaruh manajemen atas penyusunan laporan keuangan. Pramitha (2021) menggarisbawahi bahwa anggota komite audit biasanya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif memonitor kualitas laporan keuangan.

Kebijakan dividen mencakup keputusan manajerial mengenai alokasi laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, menentukan apakah laba tersebut akan dibagikan seluruhnya sebagai dividen atau sebagian ditahan sebagai laba ditahan (Hoesada, 2021). Kebijakan ini menggambarkan sikap perusahaan apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau mencadangkannya untuk usaha investasi di masa depan. Biasanya, penilaian kebijakan ini dilakukan melalui rasio pembayaran dividen, yang menandakan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen dalam kaitannya dengan laba bersih. Rasio pembayaran dividen (DPR) berfungsi sebagai komponen penting dalam model penelitian ekuitas untuk meramalkan pembagian dividen yang akan datang (Sari, 2023).

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Franita (2018) “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Titik fokus pengamatan yang disebut sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan (Praeo, 2021). Variabel terkait, yang disebut variabel berkorelasi, dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan dan non-keuangan, yang secara *kolektif* membentuk nilai perusahaan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris dalam kapasitasnya sebagai pengawas operasi perusahaan bertindak sekaligus sebagai pengawas dan memperhatikan kepentingan stakeholder (Insyarah 2022). Penelitian ini memasukkan variabel independen seperti dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, sesama komisaris, atau pemegang saham pengendali. Mereka tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mengganggu otonomi atau kemampuan mereka untuk memprioritaskan kepentingan perusahaan. Rumus perhitungan dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Total}}$$

Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari individu-individu yang dipilih oleh para pemegang saham perusahaan untuk memperjuangkan kepentingan perusahaan dan mengawasi keputusan-keputusan manajerial (Ghani, 2019). Mereka biasanya bertemu secara teratur untuk menetapkan kebijakan manajemen dan menawarkan pengawasan perusahaan. Rumus perhitungan untuk menentukan dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Direksi}}$$

Komite Audit

Menurut Hasnati (2014), komite audit memiliki posisi yang signifikan dalam mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. *Efisiensi* mereka dalam mengawasi manajemen keuangan dan mengawasi proses pelaporan keuangan sangat penting dalam memastikan kredibilitas laporan keuangan. Rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}}$$

Kebijakan Dividen

Variabel intervening berperan sebagai *mediator* antara variabel independen dan dependen, yang memediasi antara variabel independen dengan dependen, dengan cara menghalangi pengaruh langsung variabel independen terhadap timbulnya atau berubahnya variabel dependen. *Dividend*

Payout Ratio (DPR) menurut Diana (2019) menggambarkan proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. DPR memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara mendistribusikan laba kepada pemegang saham dan menahan laba untuk diinvestasikan kembali, membayar utang, atau memperkuat cadangan kas. Perhitungan DPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Total saham yang Beredar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Dividen

Komisaris Independen dapat menunjang fungsi pengawasan perusahaan. Pengawasan operasional dapat dilihat dari kualitas penerapan Good Corporate Governance (KNKG, 2006). Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bernette, 2019).

H1: Diduga Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Amiliya (2022) dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan. Pada penelitian Gunawan (2019) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

H2: Diduga Dewan Direksi berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Bernette (2019) komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih tinggi untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen,

H3: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Menurut teori yang mengemukakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar dewan komisaris maka semakin besar kecurangan dalam pelaporan keuangan sehingga akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan sehingga akan memperburuk kinerja perusahaan dan mendorong penurunan pada nilai perusahaan (Herdiani et al., 2021).

H4: Diduga dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Menurut Apriliyanti (2018) direksi merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Salah satunya peran direksi adalah memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, seperti kreditor, investor dan masyarakat. Memperhatikan kepentingan stakeholder merupakan tuntutan dari pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

H5: Diduga dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) didefinisikan sebagai komite yang bekerjasecara independen dan profesional di mana dewan komisaris yang membentuk komite audit.

H6: Diduga komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data sekunder dan bersifat kuantitatif, terutama bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di laporan tahunan perusahaan, BEI (Bursa Efek Indonesia), dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), dengan rentang waktu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data sekunder ini diakses langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id, serta dari situs masing-masing perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), *purposive sampling* melibatkan pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu dan bukan atas dasar random, stratifikasi, atau kriteria geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Data diperoleh dari situs web resmi masing-masing perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Seluruh populasi terdiri dari 120 perusahaan, dan *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Hasilnya, 24 perusahaan terpilih sebagai sampel, menghasilkan dataset yang berisi 120 data penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS INDEPENDEN	120	.64	2.07	1.1828	.30816
DEWAN DIREKSI	120	.31	1.46	.7982	.32550
KOMITE AUDIT	120	.47	1.64	.7489	.23238
NILAI PERUSAHAAN	120	.30	3.04	1.6439	.64761
KEBIJAKAN DIVIDEN	120	.14	3.06	1.4233	.53913
Valid N (listwise)	120				

Sumber: SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Dari analisis statistik deskriptif terhadap data penelitian yang disajikan pada Tabel 1.1, terlihat bahwa terdapat 120 observasi untuk setiap variabel, yang dikumpulkan dari 24 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Bagian selanjutnya akan menguraikan masing-masing variabel sesuai dengan data yang disajikan pada Tabel 1.1 :

1. Dewan Komisaris Independen
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 120 *observasi*, data Dewan Komisaris Independen berkisar antara 0,64 sampai 2.07 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.18 dengan standar *deviasi* 30.
2. Dewan Direksi
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 120 *observasi*, data Dewan Direksi berkisar antara 0,31 sampai 1.46 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 dengan standar *deviasi* 32.
3. Komite Audit
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 120 *observasi*, data Komite Audit berkisar antara 0,47 sampai 1.64 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,74 dengan standar *deviasi* 23.
4. Kebijakan Dividen
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 120 *observasi*, data Kebijakan Dividen berkisar antara 0,14 sampai 3.06 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.42 dengan standar *deviasi* 53.
5. Nilai Perusahaan
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 120 *observasi*, data Nilai Perusahaan berkisar antara 0,30 sampai 3.04 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.64 dengan standar 64.

Persamaan Regresi

Tabel 1.2
Hasil Regresi Berganda Persamaan I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.357	18.357		3.942	.000		
KOMISARIS INDEPENDEN	-.240	.183	-.137	1.309	.193	.566	1.766
DEWAN DIREKSI	.829	.174	.500	4.761	.000	.563	1.776
KOMITE AUDIT	.430	.212	.185	2.030	.045	.745	1.342

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan model *estimasi* yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel persamaan I sebagai berikut:

$$Z = 72.357 - 0.240 X_1 + 0.829 X_2 + 0.430 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar 72,357 menunjukkan bahwa tanpa adanya atau nilai nol dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi, maka Kebijakan Dividen adalah sebesar 72,357 persen.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar -0,240 menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan Dewan Komisaris Independen dalam pengamatan, maka Kebijakan Dividen mengalami penurunan sebesar -0,240, dengan asumsi variabel Dewan Direksi dan Komite Audit diabaikan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,829 menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan pada Dewan Direksi dalam pengamatan, maka Kebijakan Dividen naik sebesar 0,829, dengan catatan variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak dipertimbangkan.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 0,430 menunjukkan bahwa jika Komite Audit dalam pengamatan meningkat satu-satuan, maka Kebijakan Dividen naik sebesar 0,430, dengan asumsi variabel Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi tidak diperhatikan.

Tabel 1.3
Hasil Regresi Berganda Persamaan II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	70.247	24.615		2.854	.005		
KOMISARIS INDEPENDEN	.054	.233	.026	.232	.817	.558	1.792
DEWAN DIREKSI	.706	.240	.355	2.944	.004	.471	2.123
KOMITE AUDIT	.264	.272	.095	.972	.333	.720	1.390
KEBIJAKAN DIVIDEN	.082	.117	.068	.701	.485	.721	1.386

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel persamaan II sebagai berikut:

$$Y = 70.247 + 0.054 X_1 + 0.706 X_2 + 0.264 X_3 + 0.082 Z + e$$

1. Nilai α tetap sebesar 70,247 menunjukkan bahwa ketika variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Kebijakan Dividen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan bernilai 70,247 persen.
2. Dengan koefisien b1 sebesar 0,054, kenaikan satu satuan Dewan Komisaris Independen dalam pengamatan menyebabkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,054, dengan catatan variabel Komite Audit dan Kebijakan Dividen Direksi tidak dipertimbangkan.
3. Koefisien b2 sebesar 0,706 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada Dewan Direksi dalam pengamatan menyebabkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,706, dengan asumsi variabel Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Kebijakan Dividen tidak diperhatikan.
4. Koefisien b3, sebesar 0,264, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada Komite Audit dalam pengamatan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,264, dengan syarat variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Kebijakan Dividen tidak diperhitungkan.
5. Koefisien Z sebesar 0,082 menunjukkan bahwa jika Kebijakan Dividen Direksi meningkat satu satuan pada pengamatan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,082, dengan syarat variabel Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi tidak diperhitungkan.

Uji Hipotesis

Tabel 1.4
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Persamaan I

Variabel Independen	T-hitung	T-tabel	Signifikan
Dewan Komisaris Independen	1.309	1.980	0.193
Dewan Direksi	4.761	1.980	0.000
Komite Audit	2.030	1.980	0.045

Variabel Dependen: Kebijakan Dividen (Z)

Sumber: SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Uji-t digunakan untuk menguji dampak parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan temuan dari tabel 4.8, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Dewan Komisaris Independen lebih kecil dari nilai t kritis, yaitu $-1,309 < 1,980$, pada tingkat signifikansi $0,193 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik

terhadap Kebijakan Dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) ditolak.

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kebijakan Dividen
 Hasil analisis dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Dewan Direksi melebihi nilai t kritis, yaitu $4,761 > 1,980$, dengan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis *alternatif* (H_2) diterima.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kebijakan Dividen
 Hasil analisis dari tabel 4.8 menunjukkan dampak Komite Audit terhadap Kebijakan Dividen sebagai berikut: Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung Komite Audit melebihi nilai t kritis yaitu $2,030 > 1,980$ pada tingkat signifikansi $0,045$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen ditolak dan mendukung hipotesis *alternatif* (H_3) yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 1.5
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Persamaan II

Variabel Independen	T-hitung	T-tabel	Signifikan
Dewan Komisaris Independen	0.232	1.980	0.817
Dewan Direksi	2.944	1.980	0.004
Komite Audit	0.972	1.980	0.333
Kebijakan Dividen	0.701	1.980	0.485

Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Uji- t digunakan untuk menguji dampak parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuraikan sebagai berikut:

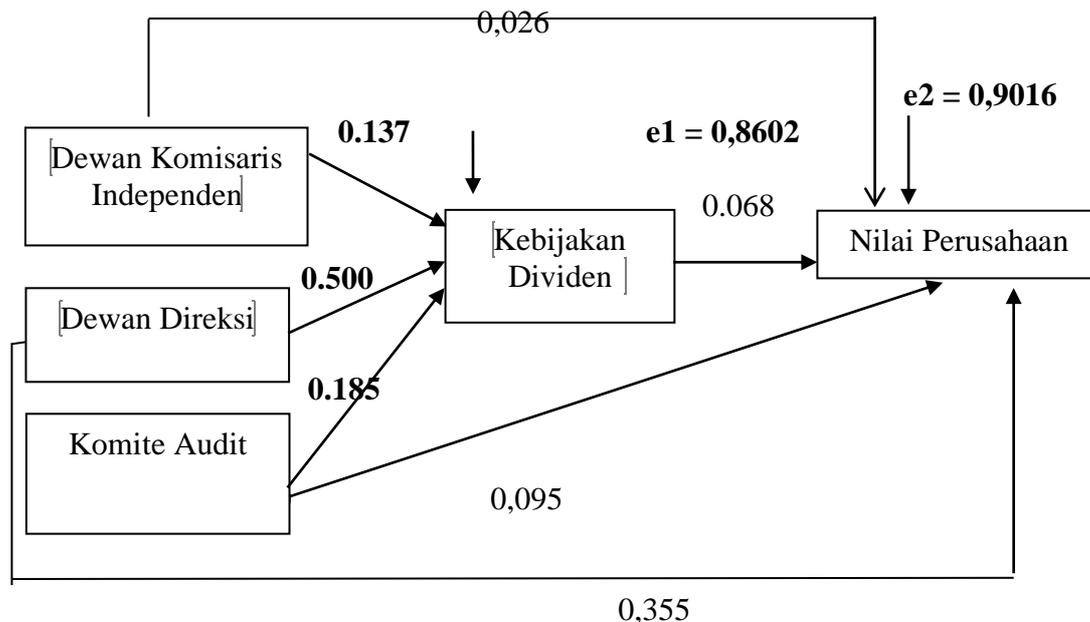
1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.4, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Dewan Komisaris Independen lebih kecil dari nilai t kritis, yaitu $0,232 < 1,980$, pada tingkat *signifikansi* $0,817$, lebih besar dari $0,05$ ($0,817 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima, sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) ditolak..
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan
 Hasil analisis dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Dewan Direksi melampaui nilai t kritis, yaitu $2,944 > 1,980$, pada tingkat signifikansi $0,04$ yang lebih rendah dari $0,05$ ($0,04 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ditolak, sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) diterima.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
 Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan pada tabel 1.4, nilai t hitung untuk variabel Komite Audit berada di bawah nilai t kritis, yaitu $0,972 < 1,980$, pada tingkat signifikansi $0,333$, yang melebihi $0,05$ ($0,333 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima, sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) ditolak.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 1.4, nilai t hitung untuk variabel Kebijakan Dividen lebih kecil dari nilai t kritis, yaitu $0,701 < 1,980$, pada tingkat signifikansi $0,485$ yang melebihi $0,05$ ($0,485 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan didukung, sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) ditolak..

Analisis Jalur

Dari data yang dianalisis pada persamaan I, nilai *Adjusted R*² adalah $0,260$. Selain itu, untuk menentukan nilai e_1 , dapat dihitung dengan menggunakan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,260)} = 0,8602$. Beranjak ke hasil olahan persamaan II, nilai *Adjusted R*² dihitung sebesar $0,187$. Demikian pula, untuk mendapatkan e_2 , rumus $e_2 = \sqrt{(1-0,187)} = 0,9016$ dapat diterapkan. Hasilnya, diagram jalur yang diilustrasikan adalah seperti yang digambarkan di bawah ini



Sumber: SPSS 23 (Data Sekunder Diolah)

Gambar 1.1
Diagram Jalur

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.8, dimana Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,19$, melebihi ambang batas $0,05$ ($0,19 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurainun (2018) yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.8, dimana Dewan Direksi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00, berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Temuan ini konsisten dengan kesimpulan yang diambil dalam penelitian Gunawan (2019), yang menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.8, dimana Komite Audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,02, berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,02 < 0,05$). Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurainun (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak menyebabkan pengawasan yang lebih ketat di dalam perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan *efisiensi* operasional dan meningkatkan laba.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.9, dimana Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,81, melebihi ambang batas 0,05 ($0,81 > 0,05$). Penelitian ini bertentangan dengan temuan Nisrah (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.9, dimana Dewan Direksi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00, berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Penelitian ini menguatkan temuan ZAMZAMI (2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.9, dimana Komite Audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,33, melebihi ambang batas 0,05 ($0,33 > 0,05$). Penelitian ini bertentangan dengan temuan Sudrajat (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikan yang disajikan pada tabel 4.9, dimana Kebijakan Dividen menunjukkan nilai sebesar 0,48, melebihi ambang batas 0,05 ($0,48 > 0,05$).

8. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Evaluasi hipotesis ini akan membandingkan besarnya pengaruh langsung variabel X1 khususnya Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruh tidak langsung Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi melalui Kebijakan Dividen. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,026, sedangkan pengaruh tidak langsung Dewan Komisaris Independen (X1) melalui Kebijakan Dividen (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dihitung dengan cara mengalikan nilai beta dari X1 dengan Z dengan nilai beta dari

Z dengan Y, sehingga diperoleh 0.137×0.068 . Akibatnya, pengaruh total yang diberikan oleh X1 terhadap Y sama dengan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung, menghasilkan 0,009.

9. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh langsung variabel X2 yang mewakili Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan pengaruh tidak langsung Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening. Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan, pengaruh langsung Dewan Direksi (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditentukan sebesar 0,355, sedangkan pengaruh tidak langsung Dewan Direksi (X2) melalui Kebijakan Dividen (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dihitung dengan cara mengalikan nilai beta dari X2 dengan Z dengan nilai beta dari Z dengan Y, sehingga menghasilkan: 0.500×0.068 . Oleh karena itu, pengaruh total yang diberikan oleh X2 terhadap Y diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung, menghasilkan 0,034.

10. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening

Evaluasi hipotesis ini bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh langsung variabel X3 yang mewakili komite audit terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh tidak langsung komite audit terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening. Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan, pengaruh langsung komite audit (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) ditentukan sebesar 0,095. Sedangkan pengaruh tidak langsung Komite Audit (X3) melalui Kebijakan Dividen (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dihitung dengan cara mengalikan nilai beta X1 dengan Z dengan nilai beta Z dengan Y, sehingga menghasilkan: 0.185×0.068 . Oleh karena itu, pengaruh total yang diberikan oleh X3 terhadap Y diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung, menghasilkan 0,012.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Komite Audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah tidak signifikan secara statistik.
4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
6. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak signifikan secara statistik. Selain itu, kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

8. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ketika kebijakan dividen digunakan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
9. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan ketika kebijakan dividen berperan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
10. Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ketika kebijakan dividen berperan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk memprioritaskan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan objek lain tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja tetapi dari sektor lain juga. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian dan memilih sampel dengan tepat sesuai dengan permasalahan sehingga hasil penelitian lebih presentatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiliya, R. (2022). *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan return saham dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi*. Universitas islam negeri raden mas said surakarta.
- Apriliyanti, V. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitability sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 82–96.
- Bernette, P. F. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN PADA INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*.
- Diana Maulidia. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2017)*.
- Fitri, R. . N. A. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Universitas Sriwijaya.
- Ghani, R. G. Al. (2019). *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2018*. Universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Gunawan, K. E. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR NON_KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016*. 19.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*.
- Hoesada, D. J. (2021). *Teori Akuntansi dalam Hampiran Historiografis Taksonomis* (L. Mayasari (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_AKUNTANSI/z_9cEAAAQBAJ?hl=id&gbp v=1&dq=teori sinyal&pg=PR2&printsec=frontcover
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33–51. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/26857/15201>
- Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai

- Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 907–915.
- Listiyowati, L., & Indarti, I. (2019). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.8>
- Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769>
- Nasution, R. A. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 199–207. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11033>
- Nisrah, V. A. (2022). *Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurainun. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Pradityo, M. A. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Mediator*. 88.
- Praleo, V. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, L. P. (2023). *Ika Wahyuni*. 2(6), 1333–1349.
- Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, 21(1), 1-17
- Wahasusmiah, R., Arshinta, F. A. B. (2022). <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>
- ZAMZAMI. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar*, 10(1), 279–288.